

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan dan pembangunan suatu bangsa tidak terlepas dari kehidupan manusia. Manusia dapat memperbaiki kualitas hidup yang dijalannya melalui pendidikan. Dengan menempuh pendidikan akan membentuk pola pikir manusia yang lebih baik sehingga manusia itu sendiri dapat menentukan dan mengubah kehidupannya dengan memperbaiki kualitas kehidupannya. Serta, sumber daya manusia memiliki peran sangat besar dan sangat penting dalam proses pencapaian pembangunan suatu bangsa. Dengan tingginya kualitas SDM yaitu Sumber Daya Manusia yang lebih baik, Oleh karenanya pembangunan suatu bangsa akan tercapai secara optimal. Hal ini sejalan dengan pendapat Mustadi, A. Fauzani, R. A., & Rochmah, K (2018 h.1) jika terdapat SDM yang berkualitas di dalam sebuah negara, maka tidak bisa dipungkiri bangsa tersebut akan mengalami kemajuan.

Kualitas kehidupan suatu bangsa dapat diperbaiki dengan sistem pendidikan yang sangat erat kaitannya terhadap proses pembelajaran. Pada kegiatan pembelajaran memiliki subjek dan objek dimana peserta didik menjadi subjek serta objek pada aktivitas pembelajaran tersebut. Maka, pembelajaran dapat dimaknai yaitu sebagai suatu proses dalam mencapai tujuan pembelajaran. Tercapainya tujuan pembelajaran akan terwujud jika peserta didik sendiri yang berusaha secara aktif untuk mencapainya. Dengan keantusiasan yang dilakukan oleh peserta didik maka akan melatih mentalnya secara fisik serta emosionalnya. Perubahan yang ditunjukkan didalam diri seseorang pada saat proses belajar maka hal tersebut merupakan hakikat dari suatu pembelajaran (Harahap, N. A., Masruro, Z., Saragih, S. Z., Hasibuan, R., Simamora, S. S., & Toni, 2022, h.1). Jika peserta didik aktif melaksanakan aktifitas

pembelajaran dengan menunjukkan adanya perubahan secara fisik serta emosionalnya maka tujuan pembelajaran sudah tercapai.

Dalam proses pembelajaran tentunya terdapat aktivitas mengajar. Hakikat dari mengajar yaitu peralihan pengetahuan, informasi, norma, nilai serta hal lainnya dari seorang guru sebagai pengajar kepada peserta didiknya. Keterlibatan secara penuh yang dilakukan oleh para peserta didik akan mewujudkan keberhasilan dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Keterlibatan para murid didalam pelaksanaan belajar mengajar bergantung kepada cara guru sebagai pendidik dalam mengolah sistem pembelajaran. Pendidik dituntut dapat mengolah sistem belajar sebaik mungkin agar dapat mewujudkan keaktifan peserta didik dalam belajar. Pengelolaan sistem belajar sehingga dapat mewujudkan keaktifan siswa ketika pelaksanaan belajar berlangsung ialah dengan memberikan metode pembelajaran yang sesuai.

Afandi, M., Chamalah, E., & Wardani, O. P (2013 h.16) mendefenisikan metode pembelajaran adalah sebuah prosedur kerjasama yang diterapkan oleh guru dan peserta didik untuk tercapainya tujuan pembelajaran yang sudah ditentukan serta telah disesuaikan terhadap materi dan metode yang digunakan ketika pembelajaran. Dengan menggunakan metode yang sesuai kebutuhan pembelajaran, maka para siswa bisa lebih cepat untuk mengerti dan memahami materi yang di sampaikan. Maka dari itu, metode pembelajaran yang dapat mewujudkan pengalaman serta melibatkan semua potensi peserta didik mulai dari indera pendengaran yaitu telinga, indera penglihatan yaitu mata, hingga seluruh pergerakan aktivitas yang akan dialami peserta didik tersebut secara langsung yaitu metode pembelajaran *Outdoor Learning*.

Proses pembelajaran dengan menggunakan alam sebagai sumber dan media belajar yaitu metode *Outdoor Learning* ini yang sangat baik dalam memberikan pertumbuhan serta perkembangan dalam diri peserta didik dikarenakan para siswa

dapat melihat dan merasakan secara lebih nyata dan secara langsung sehingga dapat melakukan pembelajaran sendiri. Metode *Outdoor Learning* dapat memudahkan siswa untuk menselaraskan informasi yang disajikan didalam buku sesuai dengan kenyataan yang terjadi dilapangan secara lebih nyata dan lebih menyenangkan.

Namun kenyataan berbanding terbalik dengan teori yang ada, metode yang digunakan oleh guru bukanlah metode pembelajaran yang selaras terhadap materi pelajaran. Guru yaitu pendidik hanya menerapkan metode konvensional dalam pelaksanaan belajar mengajar dan guru belum mengoptimalkan lingkungan sebagai sumber belajar. Maka jika guru terus-menerus menggunakan metode belajar yang tidak sesuai akan berdampak terhadap hasil dari pembelajaran siswa yang tidak maksimal. Tidak aktifnya siswa ketika melaksanakan belajar di dalam kelas akan menghambat perkembangan wawasan pengetahuannya karena terpengaruh kepada guru yang umumnya menerapkan metode konvensional.

Permasalahan tersebutpun terjadi di kelas V SDN 106806 Cinta Rakyat. Dari hasil wawancara peneliti kepada guru wali kelas V di SDN 106806 Cinta Rakyat yaitu Ibu Sri Wahyuni, S.Pd sebagai wali dari kelas VA serta Ibu Dewi Widia Sari, S.Pd sebagai wali dari kelas VB diperoleh informasi bahwa mayoritas peserta didik kelas V SD Negeri 106806 Cinta Rakyat pada mata pelajaran IPAS semester ganjil tahun ajaran 2023/2024 hasil belajar yang didapatkan yaitu nilai yang tidak berhasil mencapai KKM (Kriteria Ketentuan Minimum) yaitu nilai 70 yang telah ditetapkan oleh sekolah dan apabila nilai peserta didik tidak mencapai KKM maka dianggap belum tuntas. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil ujian tengah semester ganjil pada pelajaran IPAS T.A 2023/2024 bahwa kelas VA yang beranggotakan 36 peserta didik terdapat 13 siswa berhasil mendapatkan nilai di atas KKM dan 23 siswa belum mencapai nilai pada KKM dengan persentase siswa tuntas yaitu 36,11% dan

presentase tidak tuntas atau tidak mencapai KKM yaitu 63,88% dengan rata-rata nilai di dapatkan kelas VA yaitu 59,86. Kelas VB yang beranggotakan 35 siswa terdapat 8 siswa berhasil mencapai nilai KKM dan 27 siswa belum berhasil untuk mencapai nilai KKM dengan presentase siswa yang tuntas yaitu sebesar 22,85% dan presentase tidak tuntas sebesar 77,14% dengan perolehan rata-rata nilai didapatkan pada kelas VB yaitu sebesar 57,74.

Berdasarkan hasil temuan dari observasi yang dilakukan peneliti, sebab siswa mendapatkan hasil belajar yang rendah dari mata pelajaran IPAS di semester ganjil disebabkan salah satunya yaitu kurangnya pemaksimalan dalam menggunakan metode pembelajaran yang kreatif dan inovatif yang dirancang guru serta metode yang digunakan guru pada saat pembelajaran masih kurang selaras dengan materi pelajaran pada proses belajar mengajar, metode pembelajaran digunakan oleh pendidik yaitu guru hanyalah metode pembelajaran belajar mengajar yang bersifat konvensional yaitu di dominasi dengan metode ceramah. Pembelajaran yang dilaksanakan dengan metode konvensional ini hanya menjadikan peserta didik sebagai pendengar, oleh karena itu pada belajar mengajar berlangsung para siswa akan menjadi pasif serta tidak antusias, para siswa lebih cenderung diam pada saat ditanya dan diminta bertanya. Hal tersebut disebabkan karena ketika pelaksanaan belajar mengajar guru hanya menggunakan teknik satu arah yaitu memindahkan pengetahuan secara utuh dari pikiran guru ke pikiran siswa sehingga menjadikan guru sebagai pendidik lebih aktif daripada siswa pada saat keberlangsungan kegiatan belajar mengajar.

Jika guru sebagai pendidik terus-menerus menerapkan metode belajar yang kurang tepat akan berdampak terhadap hasil belajar siswa yang kurang maksimal yang membuat ketercapaian tujuan belajar tidak tercapai secara maksimal. Kurang aktifnya siswa ketika melaksanakan pembelajaran akan menghambat perkembangan wawasan

pengetahuannya yang disebabkan dari guru sebagai pendidik masih menerapkan metode pembelajaran konvensional. Demikian juga, kurangnya keaktifan peserta didik pada sebuah pembelajaran juga disebabkan karena tidak adanya pengoptimalan dalam menggunakan sumber belajar dalam bentuk nyata dan terdapat pada lingkungan sekitar siswa sehingga siswa sulit untuk dapat mengeksplorasi pengetahuannya dengan maksimal.

Maka dari adanya data-data yang sudah tersajikan sehingga dapat ditarik kesimpulan yaitu hasil belajar pada siswa yang lebih terkhusus dalam mata pelajaran IPAS masih tergolong rendah. Kegiatan proses pembelajaran yang demikian tentunya merupakan kegiatan yang dapat merusak tujuan pembelajaran dan tujuan pendidikan yang diinginkan tidak tercapai dikarenakan tidak menjadikan para siswa untuk lebih menunjukkan keaktifannya ketika proses pelaksanaan pembelajaran berlangsung sehingga perolehan nilai yang berhasil diraih oleh para siswa dan diterima oleh guru masih tidak mencapai nilai (KKM) yaitu masih dibawah dari nilai kriteria ketuntasan minimal yang telah ditentukan sekolah yaitu sebesar nilai 70.

Sesuai dengan latar belakang permasalahan tersebut penulis menjadi tertarik untuk dapat melaksanakan penelitian mengenai **“Pengaruh Metode *Outdoor Learning* Terhadap Hasil Belajar IPAS Topik Indonesiaku Kaya Alamnya Kelas V SD Negeri 106806 Cinta Rakyat T.A 2023/2024”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian yang sudah di paparkan pada latar belakang sebelumnya, penulis mengidentifikasi beberapa permasalahan, yaitu:

1. Rendahnya hasil belajar IPAS kelas V SDN 106806 Cinta Rakyat
2. Metode pembelajaran yang diterapkan guru masih metode konvensional
3. Tujuan pembelajaran belum tercapai dengan maksimal

4. Ketidaktifan siswa pada saat proses pelaksanaan pembelajaran.
5. Tidak adanya pengoptimalan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar.

1.3 Batasan Masalah

Melalui hasil pengidentifikasian permasalahan yang telah dipaparkan, agar penelitian dapat dilaksanakan dengan lebih berhasil dan tertata juga tidak terlalu meluas ruang lingkup yang dikaji mengingat adanya keterbatasan kemampuan dan waktu peneliti, sehingga peneliti membatasi penelitian ini pada: Pengaruh Metode *Outdoor Learning* Terhadap Hasil Belajar IPAS Topik Indonesiaku Kaya Alamnya Kelas V semester II SD Negeri 106806 Cinta Rakyat T.A 2023/2024

1.4 Rumusan Masalah

Melalui latar belakang pada masalah, pengidentifikasian pada permasalahan dan pembatasan masalah oleh karenanya rumusan masalah yang peneliti tentukan dalam penelitian ini yaitu: Apakah terdapat pengaruh metode pembelajaran *Outdoor Learning* terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPAS Topik Indonesiaku Kaya Alamnya Kelas V SD Negeri 106806 Cinta Rakyat T.A 2023/2024?

1.5 Tujuan Penelitian

Melalui perumusan permasalahan yang telah dipaparkan, maka penelitian ini bertujuan yaitu: Untuk mengetahui pengaruh metode pembelajaran *Outdoor Learning* terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPAS Topik Indonesiaku Kaya Alamnya Kelas V SD Negeri 106806 Cinta Rakyat T.A 2023/2024.

1.6 Manfaat Penelitian

Melalui tujuan penelitian yang akan dicapai, terdapat beberapa manfaat yang diharapkan pada keterlaksanaannya penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Hasil dari terlaksananya penelitian ini diharapkan menjadi alat pelengkap referensi pada dunia pendidikan dan dapat dijadikan sebagai salah satu pengamatan pada dunia pendidikan yang akan memberikan referensi terhadap penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

a. Manfaat untuk peneliti

Melalui penelitian ini, harapan peneliti agar penelitian ini dapat memberikan kebermanfaatan sebagai referensi penelitian lain terkait penerapan metode *outdoor learning* pada mata pelajaran IPAS terkhususnya pada hasil belajar peserta didik.

b. Manfaat untuk peserta didik

Diharapkan penelitian ini dapat menjadikan banyak pengalaman pada saat pelaksanaan pembelajaran yang menyenangkan kepada siswa sehingga siswa akan tetap antusias untuk melaksanakan kegiatan belajar pada mata pelajaran IPAS.

c. Manfaat untuk pendidik

Bisa digunakan sebagai masukan dalam menggunakan metode dalam belajar mengajar yang dapat mengembangkan potensi peserta didik pada pembelajaran.

d. Manfaat untuk sekolah

Sebagai pembaharuan wawasan yang dapat diterapkan dalam proses pembelajaran.